

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PROMOSI SUSU
FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Herawati
1610104126**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Herawati
1610104126**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
HERAWATI
1610104126**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ELIKA PUSPITASARI, S.ST., M.Keb

06 November 2020 06:22:30



***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU¹**

Herawati ², Erika Puspitasari ³

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua zat gizi untuk pertumbuhan fisik pada bayi. ASI merupakan makanan pertama yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan seperti cairan lain yaitu susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan juga tanpa tambahan makanan padat seperti pisang pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai bayi lahir sampai usia 6 bulan masuk dalam ASI eksklusif. Bayi yang tidak disusui secara eksklusif akan berdampak negative seperti bayi mudah sakit, bayi akan mudah terkena infeksi saluran pernafasan dan bisa meningkatkan resiko terjadinya stunting pada bayi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Jenis penelitian ini *literature review*. Hasil *literature review* 10 (sepuluh) jurnal yang telah dianalisis bahwa hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, dan kurangnya dukungan dari keluarga bisa berpengaruh pada ibu, menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif supaya ibu tetap bisa memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : ASI, dukungan keluarga, susu formula

A LITERATURE REVIEW OF THE CORRELATION BETWEEN FORMULA MILK PROMOTION AND FAMILY SUPPORT TOWARD EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN MOTHERS¹

Herawati², Erika Puspitasari³

ABSTRACT

Breastmilk is a complex biological fluid that contains all the nutrients for physical growth in infants. Breast milk is the best first food for babies aged 0-6 months. Babies who are only given breast milk without additional food and drinks such as other fluids, namely formula milk, oranges, honey, tea water, plain water, and also without additional solid foods such as papaya bananas, milk porridge, biscuits, or porridge until the age of 6 months can be categorized into exclusive breastfeeding. Babies who are not exclusively breastfed will have a negative impact such as babies who get sick easily, and babies will be prone to respiratory infections and can increase the risk of stunting in babies. This study aims to determine the relationship between formula milk promotion and family support toward exclusive breastfeeding in mothers. This type of research applied literature review. The results of a literature review of 10 (ten) journals that have been analyzed show that the relationship between formula milk promotion and family support will affect exclusive breastfeeding. This is due to the increasing promotion of formula milk as a substitute for breastfeeding, and the lack of support from the family can have an effect on the mother, reduce the enthusiasm and motivation of mothers in providing exclusive breastfeeding for their babies. Thus, it can be concluded that there is a relationship between formula milk promotion and family support toward exclusive breastfeeding for mothers. It is expected that this research can be useful to increase knowledge about the importance of exclusive breastfeeding so that mothers can still exclusively breastfeed their babies.

Keywords : Breastfeeding, Family Support, Formula Milk

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua zat gizi untuk pertumbuhan fisik pada bayi. ASI yaitu makanan pertama yang baik untuk bayi usia 0-6 bulan (Sriganti, et al., 2016). Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja, tanpa makanan dan minuman tambahan seperti cairan lain yaitu susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan juga tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai bayi lahir sampai usia 6 bulan (Mulyani, 2013). ASI bisa mendekatkan atau menciptakan ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, membantu perkembangan gigi, mengurangi resiko terjadinya alergi, melindungi dari penyakit diabetes tipe 1 dan mengurangi resiko obesitas pada remaja dan dewasa (Tewabe, 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya disebabkan oleh meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, sehingga promosi susu formula dapat dikatakan sebagai penyebab menurunnya jumlah bayi yang mendapat ASI secara Eksklusif.

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Kemenkes, 2016). ASI eksklusif yang didapatkan dari bayi hingga usia enam bulan di Indonesia pada tahun 2017 hanya sebesar 29,5% (Permenkes, 2018).

Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%. Sementara kondisi Sumatera Barat didapatkan pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 37,6% (Permenkes, 2018).

Menurut Survei Demografi Kesehatan tingkat pemberian ASI eksklusif menurun selama beberapa tahun terakhir. Hanya sepertiga penduduk Indonesia, yang secara eksklusif menyusui anak-anak mereka pada enam bulan pertama. Hambatan untuk menyusui secara eksklusif di Indonesia dikarenakan ada anggota keluarga dan tenaga kesehatan yang tidak mendukung (UNICEF, 2012). Hasil penelitian (Rahmawati, 2016) Penggunaan promosi susu formula mulai banyak diminati para ibu menyusui sebagai ASI pengganti, ibu yang mendapat dukungan keluarga merasa mendapatkan motivasi dan rasa nyaman sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Haryono, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 dalam pasal 9 (1) disebutkan tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam. Selain itu, dalam pasal 13 (1) dan (2) disebutkan bahwa tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan atau anggota keluarga bayi sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai. Informasi dan edukasi yang diberikan yaitu mengenai keuntungan dan keunggulan ASI, gizi ibu, persiapan dan mempertahankan menyusui akibat negatif dari pemberian makanan botol.

B. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada skripsi ini adalah melalui studi literatur dengan mencari jurnal dari *google scholar*, *Scimedirect* dan mencari referensi yang

relevan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan. Literature dipilih sesuai dengan tahun terbaru penerbitan literature tersebut. Jurnal yang digunakan dalam studi literature ini terdapat 10 jurnal yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas, dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Jalannya penelitian ini melewati tiga (3) tahap yaitu tahap persiapan dari studi pustaka sampai revisi proposal pasca ujian proposal, tahap pelaksanaan dari mencari jurnal yang sesuai dengan variabel sebanyak sepuluh (10) jurnal sampai dengan melakukan *review* jurnal menggunakan tabel *picot*, dan tahap akhir dari memastikan tidak ada data yang salah sampai mengumpul skripsi dengan tim dan perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Promosi Susu Formula

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa dua jurnal membahas terkait promosi susu formula. Susu formula merupakan cairan pengganti ASI yang diberikan pada bayi 0-6 bulan sebagai pengganti ASI eksklusif. Dari dua jurnal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu beralih ke susu formula karena pernah atau tidak pernahnya ibu mendapatkan promosi susu formula. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019) hasil menunjukkan bahwa dari 96 responden (100%), terdapat 60 responden (62,5%) ibu pernah mendapatkan promosi susu formula dan 36 responden (37,5%) ibu tidak pernah mendapatkan promosi susu formula. Dari penelitian Soetjiningsih, 2001 dalam (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019), saat ini produsen susu formula sangat

gencar dalam mempromosikan produknya dengan berbagai teknik promosi yang dapat mempengaruhi konsumen antara lain melalui bentuk kemasan yang menarik, iklan, harga, serta hadiah. Penelitian ini sejalan dengan (Wibisono, 2008) menurut SDKI tahun 2007 angka pemberian susu formula sebesar 27,9% dan menurut (Riset kesehatan dasar, 2010) dalam (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019) pada tahun 2010 pemberian susu formula mengalami peningkatan yang pesat yaitu sebesar 71,3%. Menurut Menteri Koordinator Bidang Ekonomi Dan Kesejahteraan Rakyat, 2007 dalam (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019), promosi susu formula mengakibatkan semakin banyak ibu yang tidak percaya dengan manfaat dari kandungan ASI akibat pengaruh iklan yang mengidealkan kandungan zat gizi terdapat dalam susu formula.

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal, didapatkan bahwa sembilan jurnal membahas terkait dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan dari ibu, suami, adik, ataupun kakak dalam bentuk informasi ataupun tindakan yang diberikan pada ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dari sembilan jurnal ini menunjukkan bahwa ada keluarga yang mendukung dan kurang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Muthoharoh & Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%) terdapat 29 (67,4%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang penuh dan 14 (32,6%) responden lainnya kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Menurut Adwinanti, 2004 dalam (Garbhani & Padmiari, 2015), keluarga adalah orang terdekat dari ibu yang dapat berhubungan langsung secara emosional.

Adanya dukungan dari keluarga dapat berupa motivasi bagi ibu untuk terus menyusui seperti membantu pekerjaan rumah selagi ibu menyusui, menjaga kakak sang bayi, membantu menyediakan makanan yang bergizi pada ibu, dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga produksi ASI lebih lancar. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, kakak, ataupun bahkan ditakut-takuti dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati & Rahmawati, 2010). Menurut Roesli, 2007 dalam (Muthoharoh & Ningsih, 2019), hal ini disebabkan karena banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk cara memberikan ASI terutama ketika ibu harus bekerja. Penyebab lain yang sering terjadi adalah ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimilikinya cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya sehingga tidak sedikit ibu yang memberikan susu formula sebagai tambahan untuk mencukupi kebutuhan bayi. Penelitian ini sejalan dengan Sudmarto, 2007 dalam (Anggorowati & Nuzulia, 2013), menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Roesli (2007) dalam (Anggorowati & Nuzulia, 2013) berpendapat bahwa suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam

pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.

3. ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa kesepuluh jurnal tersebut membahas terkait ASI eksklusif, ASI eksklusif merupakan cairan yang diberikan pada bayi 0-6 bulan dari kesepuluh jurnal ini menunjukkan bahwa ada ibu yang memberikan ASI eksklusif dan ada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Masruroh & Istianah, 2019) menunjukkan bahwa terdapat responden yang ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif, dari penelitian terdapat 170 responden, 85 (50%) responden ASI eksklusif, dan 85 responden (50%) responden lainnya tidak ASI eksklusif. Menurut Anwar, 2003 dalam (Garbhani & Padmiari, 2015) ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Ibu memberikan makan bayi dengan ASI bukan hanya memberinya awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi juga merupakan cara yang hangat, penuh kasih, dan menyenangkan. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian ASI sejak usia dini. ASI adalah makanan berstandar emas yang tidak bisa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. ASI mengandung zat kekebalan (kolostrum) yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Anwar, 2003). Penelitian ini sejalan dengan (Garbhani & Padmiari, 2015) menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu upaya kongkrit untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi

penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi serta mengandung antibody (colostrums) untuk kekebalan tubuh bayi.

4. Hubungan Promosi Susu Formula dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal, didapatkan dua jurnal mengenai hubungan promosi susu formula dengan ASI eksklusif pada ibu. Dari dua jurnal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara promosi susu formula dengan ASI eksklusif pada ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019), didapatkan hasil bahwa ada responden yang terpapar promosi susu formula dan ada yang tidak terpapar promosi susu formula, dari 96 responden (100%) terdapat 60 (62,5%) responden yang pernah terpapar promosi susu formula dan 36 (37,5%) responden lainnya tidak pernah terpapar promosi susu formula. Sebagian besar ibu yang terpapar promosi susu formula ataupun tidak terpapar promosi susu formula tetap memberikan ASI eksklusif, dari responden tersebut terdapat 47 (49%) responden memberikan ASI eksklusif dan 49 (51%) responden lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019), mengatakan promosi susu formula merupakan suatu penyebarluasan informasi produk susu formula, terdapatnya promosi susu formula di sarana pelayanan kesehatan khususnya di tempat persalinan mempunyai pengaruh langsung terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut Soetjiningsih, 2001 dalam (Dewi, Gustiwarni, & Wahyuni, 2019), promosi ASI eksklusif tidak cukup kuat untuk menandingi promosi susu formula. Promosi susu formula tidak saja ditemukan di berbagai media elektronik maupun cetak bahkan promosi susu formula ditemukan di pelayanan

kesehatan dalam bentuk kalender, jam dinding, pengukur tinggi badan, poster bahkan tawaran langsung oleh petugas kesehatan ke pasien. Produsen sebagian besar masih berpegang pada peraturan lama yaitu batasan ASI eksklusif sampai empat bulan sehingga makanan pengganti ASI misalnya bubur susu, biskuit masih mencantumkan label untuk usia empat bulan ke atas. Menurut hasil *literature review* didapatkan ada hubungan antara promosi susu formula dengan ASI eksklusif pada ibu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar pada tahun 2014 bahwa frekuensi terpaparnya promosi susu formula memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Dan sejalan dengan yang dilakukan oleh Howard (2007) menemukan bahwa 38% ibu terpapar promosi susu formula sejak mengandung dan 90% ibu mendapatkan promosi susu formula dari petugas kesehatan setelah melahirkan.

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal, didapatkan sembilan jurnal mengenai hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Dari sembilan jurnal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Hal ini sesuai dengan Dari penelitian Susilawati & Maulina (2015), terdapat keluarga yang mendukung dan tidak mendukung ASI eksklusif, keluarga yang mendukung yaitu 33 responden (38,4%), 15 responden (45,5%) ASI eksklusif dan 18 responden (54,5%) tidak ASI eksklusif. Keluarga yang tidak mendukung yaitu 53 responden (61,6%), 39 responden (73,6%) ASI eksklusif dan 14 responden (26,4%) lainnya tidak ASI eksklusif. Dukungan keluarga yaitu salah satu faktor yang mendukung

keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif (Roesli, 2012). Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (Proverawati & Rahmawati, 2010). Menurut Adiningsih, 2004 dalam (Muthoharoh & Ningsih, 2019), salah satu tujuan peraturan pemerintah No.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah. Dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui. Menurut hasil literature review yang telah di analisis, disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2007) dalam (Anggorowati & Nuzulia, 2013) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Roesli (2007) dalam (Anggorowati & Nuzulia, 2013) berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam memberikan ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.

6. Hubungan Promosi Susu Formula dan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal mengenai hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Garbhani & Padmiari, 2015) bahwa antara promosi susu formula dengan keberhasilan ASI secara eksklusif terdapat (58,2%) responden dengan pemberian ASI eksklusif tidak pernah diberikan promosi susu formula, dan terdapat (41,8%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pernah diberikan promosi susu formula. Diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,00$), sehingga dijumpai hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari dukungan keluarga menunjukkan bahwa responden dengan pemberian ASI eksklusif (100%) mendukung, setelah dilakukan uji analisis statistik dengan person chi square antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif diperoleh nilai $P \geq 0,05$ ($P = 0,00$) sehingga dijumpai hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut (Roesli, 2012) ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal sampai bayi berumur 6 bulan dan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, dan air tajin. Namun setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap dapat diberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, tanpa dijadwalkan sesuai kemauan bayi. ASI adalah susu yang diproduksi

seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bagi yang belum bisa mencerna makanan padat (Nirwana A. B., 2014). Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan berdampak pada lambatnya penurunan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia meningkatnya status gizi buruk dan gizi kurang serta menurunnya kualitas sumber daya manusia (Dewi, Warni and Wahyuni, 2019). Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI. Dengan demikian, diharapkan setiap bayi di seluruh dunia memperoleh haknya mendapatkan ASI. Sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, seluruh negara berusaha untuk menurunkan Angka Kematian Nasional (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis literature yang dianalisa sebanyak 10 jurnal kesehatan yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional, yang berkaitan dengan hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu, maka dari itu disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran promosi susu formula, dari sepuluh jurnal dua jurnal diantaranya adalah jurnal promosi susu formula. Analisis yang didapatkan dari kedua jurnal tersebut dinyatakan responden terpapar promosi susu formula, mayoritas responden dalam penelitian yaitu dari

96 responden terdapat 60 responden atau 62,5% responden yang terpapar promosi susu formula.

- b. Gambaran dukungan keluarga, dari sepuluh jurnal sembilan jurnal diantaranya adalah jurnal dukungan keluarga. Analisis yang yang didapatkan dari sembilan jurnal tersebut dinyatakan responden mendapatkan dukungan dari keluarga, mayoritas dukungan keluarga dari 43 responden terdapat 29 responden atau 67,4% responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga yang dimaksud tidak hanya dari suami melainkan dari ibu, kakak, dan saudara yang pernah memberikan ASI secara eksklusif.
- c. Gambaran ASI eksklusif, dari sepuluh jurnal semuanya adalah jurnal ASI Eksklusif. Analisis yang yang didapatkan dari sepuluh jurnal tersebut dinyatakan responden memberikan ASI Eksklusif, mayoritas ASI Eksklusif dari 170 responden terdapat 85 responden atau 50% responden yang ASI eksklusif. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi dari usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan ataupun minuman selain ASI (Air Susu Ibu).
- d. Hubungan promosi susu formula dengan ASI eksklusif, dari sepuluh jurnal terdapat dua jurnal promosi susu formula. Dari dua jurnal tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara promosi susu formula dengan ASI eksklusif.
- e. Hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif, dari sepuluh jurnal terdapat sembilan jurnal yang bersangkutan dengan dukungan keluarga. Dari sembilan jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa ada

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif.

- f. Hubungan promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif dari sepuluh jurnal yang telah dilakukan analisis literature didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada ibu.

2. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan dari penulis menyarankan:

- a. Bagi ibu diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan dukungan keluarga yang baik dan bisa memberikan ibu support dalam menyusui sehingga ibu tidak mudah terpengaruh dengan adanya promosi susu formula untuk memberikan susu formula pada bayi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pencarian artikel dengan kata kunci yang sesuai yang berhubungan dengan ASI eksklusif dan dapat lebih menggali artikel dari variabel-variabel lain, menganalisa faktor mana yang merupakan pendukung dan penghambat pemberian ASI eksklusif minimal artikel dalam waktu lima tahun terakhir supaya data yang dituliskan lebih update.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, & Nuzulia, F. (2013, Mei). Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/927>
- Dewi, A. S., Gustiwarni, A., & Wahyuni, R. S. (2019, Juni). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Jurnal Photon*, 9(2), 65-74. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/download/1097/81>

- Garbhani, A. I., & Padmiari, I. E. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. *Jurnal Virgin*, 1(2), 177-190. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/virgin/article/download/66/65>
- Haryono, S. S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemenkes, R. (2016, Desember 05). Pentingnya Pojok Laktasi Untuk Ibu Dan Bayi. <http://promkes.depkes.go.id/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi/>.
- Masruroh, N., & Istianah, N. Z. (2019, Juni). Family Support For Increasing Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 59-62. doi:<http://doi.org/10.30604/jika.v4i1.194>
- Mulyani, S. (2013). *ASI Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019, March). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1-6. doi:10.30994/jqwh.v2i1.19
- Nirwana, A. B. (2014). *ASI & Susu Formula, Kandungan Dan Manfaat ASI Dan Susu Formula*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Permenkes. (2018, Desember 09). Profil Kesehatan Indonesia 2017. <http://www.kemkes.go.id>.
- Proverawati, & Rahmawati. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, N. I. (2016). Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 75-78. Retrieved from <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Roesli, U. (2012). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sriganti, Walean, J., Ahmil, Fitrianur, W. L., Upa, V., & Pangli. (2016, Januari). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Jono'oge. *jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 58-67. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/index>
- Tewabe, T. (2016). Timely Initiation of Breastfeeding and Associated Factors Among Mothers in Motta Town, East Gojjam Zone, Amhara regional state, Ethiopia, 2015. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(314), 1-7. doi:10.1186/s12884-016-1108-4
- UNICEF. (2012, Desember 05). Mari Jadikan ASI Eksklusif Prioritas Nasional. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_19265.html.